

PENGARUH KETERLIBATAN PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM, PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGGUNA, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta)

Rezanisa Rosylowati¹

* Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[* rosylowatirezanisa@gmail.com](mailto:rosylowatirezanisa@gmail.com)

Cahyaning Dewi Handayani²

* Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[* andy.bawono@ums.ac.id](mailto:andy.bawono@ums.ac.id)

Abstract

This study aimed to examine the influence of user involvement in system development user training and education programs, top management support and personal technical capability toward the accounting information system performance. Population in this study is 806 employees of PKU Muhammadiyah Hospital in Surakarta, by using questionnaire and purposive sampling method with criteria all employee in finance and accounting departement this study collected 40 samples. Data were analyzed using SPSS version 21.0. Two variable namely Training and education programs and personal technical capability were dropped from the analysis, as both of them didnt pass the reability analysis test. The result showed that top management support was an influence of accounting information system. While the user involvement in system development has not affected to the performance of accounting information system.

Keywords: Performance of accounting information systems, involvement in system development, user training and education programs, top management support and personal tachtical capability.

Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) di era globalisasi sekarang ini berkembang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga merambah dalam bidang

informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa, salah satunya adalah rumah sakit. Tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi yaitu untuk membantu tingkat pemakai akhir dan

organisasi secara efektif dan efisien (Rivaningrum dan Mahmud, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2014: 10).

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang transaksi-transaksi keuangan agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Prabowo, Mahmud, dan Murtini, 2014).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari enam komponen yaitu, orang-orang yang menggunakan sistem, prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi (Romney dan Steibart, 2014: 11).

Efektifitas atau keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi

beberapa faktor diantaranya: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal. Kemungkinan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan mengalami kegagalan, salah satu penyebabnya yaitu tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pengguna yang tidak bersedia dalam membuat keputusan, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil (Chomasatu, 2014).

Sistem informasi akuntansi pada badan usaha berperan sebagai wadah dari semua transaksi yang dilakukan pada proses bisnis. Penggunaan dari sistem informasi akuntansi yang ada, juga dilakukan terpisah dari sistem informasi pendukung proses bisnis lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut. Hal ini juga terjadi pada rumah sakit yang menerapkan sistem informasi akuntansi pada proses akuntansinya (Rivaningrum dan Mahmud, 2015).

Sistem informasi dalam rumah sakit sangat penting. Karena rumah sakit bertujuan untuk melayani masyarakat. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengelolaan data dan sistem yang ada pada rumah sakit sehingga dapat mempermudah pelayanan terhadap masyarakat. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi adalah pemakai sistem informasi merasa bingung untuk mengoperasikan sistem tersebut, karena mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi

akuntansi yang ada, dan mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan (Prabowo, Mahmud, dan Murtini, 2014).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: Rivaningrum dan Mahmud (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo menunjukkan temuan secara parsial keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Selanjutnya, Mardiana, Sinarwati dan Atmadja (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut menunjukkan temuan keterlibatan pemakai informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ronaldi (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian pada Perusahaan Penyedia Jasa Transportasi Taxi di Kawasan Surabaya menunjukkan temuan keterlibatan pengguna, kapabilitas pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendalian sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, Chomasatu (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian pada Dealer Honda, Yamaha, Suzuki, dan Kawasaki di Kartasura menunjukkan temuan keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Prabowo, Mahmud dan Murtini (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung menunjukkan temuan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak melakukan penelitian terhadap faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi pada industri perbankan, penelitian terkait yang dilakukan di bidang jasa seperti Rumah Sakit baru sedikit yang

melakukannya. Padahal pada bidang jasa perlu diketahui juga tentang sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai untuk organisasi didalam rumah sakit. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan pada bidang jasa. Dari kualitas informasi yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa manajemen pada bidang jasa tersebut juga berkualitas atau tidak.

Terkait banyaknya topik yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yaitu Rivaningrum dan Mahmud (2015). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel Kemampuan Teknik Personal. Penelitian ini juga berbeda dalam survey penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo, sedangkan penelitian ini berada pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Pengembangan Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2005: 35), teori pengembangan sistem informasi merupakan menyusun pengembangan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Dalam sebuah perusahaan yang dinamis, pengembangan sistem merupakan suatu tindakan yang penting untuk dilakukan, tujuannya adalah agar mekanisme atau sistem kerja pada perusahaan tersebut menjadi lebih baik, semua aspek lebih terintegrasi pada suatu sistem atau peraturan. Titik berat pada pengembangan ini

adalah bagaimana mengganti sebuah sistem (menggembangkan) ke yang lebih baru (modern).

Teori Model Penerimaan Teknologi

Model penerimaan teknologi (TAM) adalah salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Model penerimaan teknologi (TAM) menggunakan dua konsentrasi utama dalam penerimaan suatu teknologi sistem informasi yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Jogiyanto, 2002: 55).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi unruk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap, yaitu:

1. Input. Input dalam sistem informasi ini berupa bukti transaksi yang terdiri dari penjualan barang dagang, pembelian, biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead produksi.
2. Proses. Proses dalam sistem informasi ini berupa klasifikasi
3. Output. Output dalam sistem informasi ini berupa penyajian yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi,

perubahan ekuitas, arus kas dan pengungkapan (Widjajanto, 2001: 5).

Informasi dalam akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Terutama pada informasi akuntansi yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu: Informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah tujuan, masukan, keluaran, penyimpanan data, pengolahan, instruksi dan prosedur, pengguna, pengendalian dan pengukuran keamanan. Menurut Hall (2009: 21), terdapat tiga tujuan dasar yang umum didapati di semua sistem. Tujuan-tujuan tersebut adalah mendukung fungsi penyediaan (stewardship) pihak manajemen, mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen dan mendukung operasional harian perusahaan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000:11), setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. Fungsi sistem informasi bertanggungjawab untuk pengolahan data. Pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar dalam setiap organisasi. Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasi sederhana yang meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialisasi yang bermutu.

Menurut Romney dan Steinbart (2003:17), sistem informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan penting dalam

membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Hal lain yang juga penting adalah sistem informasi harus mengumpulkan dan mengintegrasikan baik data keuangan, maupun non-keuangan dari aktivitas-aktivitas organisasi

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Supada (2007) dalam Ane dan Anggreini (2012) mengemukakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Baik buruknya kinerja suatu sistem informasi akuntansi bergantung pada kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari empat tugas utama, yaitu pengumpulan data, pemakaian data, penyimpanan data, dan penyimpanan dokumen.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk mengevaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk mengembangkan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu dan memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai tujuan.

Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Pengembangan ini biasanya diperlukan karena adanya masalah pada sistem yang lama berupa tidak efisiensinya operasional sistem atau terdapat kesalahan sehingga sistem tidak dapat berjalan sesuai harapan maka dari itu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selain itu juga mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem.

Program Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan ketrampilan administrasi dan ketrampilan manajemen (kepemimpinan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo (1999:4) bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan ketrampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.

Pendidikan dan pelatihan kepada para pengguna sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem proses pendidikan

dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan lama tentang bagaimana suatu ketrampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan guna mencapai tujuan. Program pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pengguna akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan dan pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi. Dengan adanya dukungan manajemen puncak, pengguna dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka dari itu dukungan manajemen puncak sangat berpengaruh pada sistem informasi akuntansi perusahaan.

Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan pengaruh utama dari pemilihan karyawan dan perencanaan sistem informasi akuntansi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Rivaningrum dan Mahmud (2015) suatu instansi kesehatan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, seperti pembuatan laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan tentunya harus sesuai dengan aturan perundang-undangan. Selain itu informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat agar memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Sehingga instansi membutuhkan sistem informasi akuntansi, maka didalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian diatas maka penelitian menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Prabowo, Mahmud dan Murtini (2014), tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pengguna yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan dan akan membuat pengguna merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga

membantu menyelesaikan pekerjaan pengguna secara lebih efektif dan efisien, maka dari itu, terdapat adanya hubungan positif antara program pendidikan pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian diatas maka penelitian menetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Handayani (2007) dalam Rivaningrum dan Mahmud (2015) menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pimpinan harus mempunyai peran atau terlibat dalam penggunaan sistem informasi sehingga akan berdampak pada pengguna sistem informasi yang efektif.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian diatas maka penelitian menetapkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Prabowo, Mahmud dan Murtini (2014), pengguna sistem informasi yang memiliki teknik yang baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman

menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan pengguna tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengguna sistem memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Maka dari itu kemampuan teknik personal ini memiliki pengaruh yang positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian diatas maka penelitian menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang terdapat dalam skor nilai jawaban kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Data kuantitatif ini didapatkan dari jawaban responden yang berupa pengisian angket.

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dibagian keuangan dan akuntansi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004:73). Sampel penelitian ini adalah karyawan tetap RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dibagian keuangan dan akuntansi, dengan masa kerja minimal 1 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini langsung mengambil dari responden Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan cara menyebar kuesioner.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X₁)

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Dalam penelitian ini variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diukur dengan 3 item pernyataan dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert (1-5) dengan menunjukkan skala yang sangat rendah sampai yang paling tinggi.

Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X₂)

Pendidikan dan pelatihan merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi akuntansi yang disyaratkan meliputi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi tersebut. Dalam penelitian ini variabel pendidikan dan pelatihan pengguna diukur dengan 2 item pernyataan dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert (1-5) dengan menunjukkan skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju, sangat rendah sampai sangat tinggi, dan tidak sering dilakukan sampai sangat sering dilakukan.

Dukungan Manajemen Puncak (X₃)

Dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi atau terkomputerisasi. Dalam penelitian ini variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan 6 pernyataan dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert (1-5) dengan menunjukkan skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Kemampuan Teknik Personal (X₄)

Kemampuan teknik personal dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan teknis personal sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal sistem informasi. Pemakaian sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya, karena dengan

pengalaman kerja yang dimiliki akan semakin mudah dalam menggunakan sistem tersebut dan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini variabel kemampuan teknik personal diukur dengan 5 item pernyataan dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert (1-5) dengan menunjukkan skala sangat tidak setuju sampai skala sangat setuju, dan sangat tidak menunjang sampai sangat menunjang.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan hasil pengolahan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh penggunanya. Kinerja sistem informasi akuntansi akan diukur berdasarkan dua indikator yaitu pertama, kepuasan pemakai sistem informasi apabila sistem tersebut mampu berfungsi dengan baik, memberikan informasi yang akurat, member kontribusi pencapaian tujuan. Kedua, pemakaian sistem itu sendiri. Dalam penelitian ini kinerja karyawan diukur dengan 13 item pertanyaan yaitu berdasarkan aspek kepuasan pemakai (pertanyaan no. 1-11) dan pemakaian sistem (pertanyaan no. 12-13). Skala yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah dengan skala likert (1-5) dengan menunjukkan skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju, tidak sering digunakan sampai sangat sering digunakan, dan sangat tidak ingin memakai sampai sangat ingin memakai.

Metode Analisis Data

Data dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan Analisis Regresi Linear Berganda karena variabelnya lebih dari satu, yang dirumuskan dengan:

$$KSIA = \alpha + \beta_1KBP + \beta_2PPP + \beta_3DMP + \beta_4KTP + e$$

Keterangan:

KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

KBP = Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

PPP = Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

KTP = Kemampuan Teknik Personal

e = Variabel Gangguan

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan data dan obyek penelitian ini adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 52 responden. Dari 52 kuesioner yang telah disebarkan hanya kembali sebanyak 40 kuesioner.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Moment*. Kuesioner dinyatakan valid atau sah apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 5% yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam instrument yang digunakan untuk mengukur keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal adalah valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} .

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang kali dapat konsisten atau stabil. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel maka nilai Alpha harus lebih dari 0,60. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa ada instrumen dalam penelitian ini yang tidak reliabel, yaitu pada variabel Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna dan Kemampuan Teknik Personal. Karena variabel tidak reliabel maka variabel yang tidak reliabel tersebut dihapuskan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik:

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dari nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitasnya > 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig (2-tailed)	p-value	Ket
Undstandardized Residual	0,889	0,408	p > 0,05	Data berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,889 dengan nilai signifikansi atau *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,408 > 0,05 (*p-value* > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan *tolerance value* dan *VIF* dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem	0,898	1,113	Tidak ada Multikolinearitas
2.	Dukungan Manajemen Puncak	0,898	1,113	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *VIF* tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Park Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem	0,161	P>0,05	Bebas heteroskedastisitas
2.	Dukungan Manajemen Puncak	0,600	P>0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang dihasilkan setiap variabel lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan 5%).

Hasil Uji Hipotesis:

1. Analisis Regresi

Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(constant)	35,539	5,331	0,000	
Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem	0,032	0,097	0,923	H ₁ ditolak
Dukungan manajemen puncak	0,808	3,027	0,004	H ₃ diterima
F _{hitung}	5,208			
Probabilitas (Sig.)	0,010			
R Square	0,076			
Adj. R Square	0,026			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda yang persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$KSIA = 32,539 + 0,032 \text{ KBP} + 0,808 \text{ DMP} + e$$

Nilai konstanta yang dihasilkan adalah 32,539. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak diasumsikan konstan maka kinerja sisten informasi akuntansi akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel keterlibatan pengguna dalam

pengembangan sistem menghasilkan nilai 0,032 bernilai positif dan hasil ini menunjukkan bahwa jika keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem yang dimiliki karyawan meningkat maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Semakin besar keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka kinerja sistem informasi akan meningkat.

Koefisien regresi pada dukungan manajemen puncak menghasilkan nilai 0,808 bernilai positif dan hasil ini menunjukkan bahwa jika dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh atasan meningkat maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,026 atau 2,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa 2,6% variasi variabel kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak sedangkan sisanya sebesar 97,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji F

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,208 dengan probabilitas (*Sig.*) sebesar 0,010. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,61 sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} >$

Ftabel yaitu $5,208 > 2,61$ dengan nilai probabilitas $= 0,010 < \alpha = 0,05$, menunjukkan model yang fit.

Dengan demikian, variabel kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pembahasan:

Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0,097 < 2,021$) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,923 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak, artinya secara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan tidak terlalu banyak keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, sehingga peningkatan atau penurunan sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh pengguna pengembangan sistem. Dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mungkin karena adanya kesalahan sehingga sistem tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Mahmud dan Murtini, (2014) dan Prabowo, Sukirman dan Hamidi (2013).

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan t hitung $> t$ tabel ($3,027 > 2,021$) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_3 diterima, artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem akan meningkatkan keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Semakin besar dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum dan Mahmud (2015), Mardiana, Sinarwati dan Atmadja (2014), Ronaldi (2012), Chomasatu (2014), Ane dan Anggraini (2012), Prabowo, Sukirman dan Hamidi (2013), Abhimantra dan Suryanawa (2016), dan Antari, Diatmika dan Adiputra (2015).

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan sistem, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal. Berdasarkan analisis data terdapat dua variabel independen yang harus dikeluarkan karena tidak reliabel, sehingga variabel independen yang diujikan hanya dua variabel, yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 21..

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu, penelitian hanya meneliti variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dan dukungan manajemen puncak sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi tidak diteliti dalam penelitian ini dan penelitian ini mengambil objek terbatas yaitu hanya di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, sehingga dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan masalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan lebih baik, misalnya formalisasi pengembangan sistem,

ukuran organisasi, motivasi kerja, dan lokasi departemen dan dapat menambah objek penelitian tidak hanya satu rumah sakit saja, sehingga dapat mengetahui perbandingan baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi di masing-masing objek atau dapat menggunakan objek lain misalnya diperbankan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka implikasi yang dapat dikemukakan adalah dapat menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu adanya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dan dukungan manajemen puncak, sehingga pihak rumah sakit memperhatikan kedua variabel tersebut dalam mengambil beberapa kebijakan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti lebih mendalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Referensi

- [1]Briliantien, L. S. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. 1-7.
- [2]Galang Rahadian Prabowo, A. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* , III (01), 1-9.
- [3]Ghozali, P. D. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS

- 20 (2 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4]Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [5]Hall, J. A. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi (4th Edition ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6]Howood, G. H. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi (6th Edition ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7]I Gede Eka Putra Mardiana, N. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , II (01), 1-11.
- [8]Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi..
- [9]Jogiyanto. (2001). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [10]Kadek Rilly Widhi Antari, P. G. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , III (01), 1-12.
- [11]La Ane, P. N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Bedagai. *Telaah Akuntansi* , XIII (02), 16-30.
- [12]Mahmud, A. R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Accounting Analysis Journal* , IV (02), 1-7.
- [13]Rizky Respati Prabowo, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JPE UNS* , II (01), 119-130.
- [14]Ronaldi, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , I (03), 70-76.
- [15]Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16]Steinbart, M. B. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi (9th Edition ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17]Steinbart, M. B. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi (13 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18]Suardikha, I. D. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , IX (03), 728-746.
- [19]Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- [20]Suryanawa, W. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , XIV (03), 1782-1809.
- [21]Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- [22]Yuli Chomasatu, S. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performance of accounting Information System. *Jurnal Paradigma* , XI (01), 24-28.